

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil perhitungan menggunakan metode RCA untuk menganalisis daya saing Biji pala utuh (*Myristica fragrans houtt*) Indonesia memiliki daya saing tinggi di pasar internasional, Indonesia sebagai produsen dan eksportir biji pala utuh terbesar pertama di dunia memiliki daya saing yang relatif kuat, dicerminkan dengan rata-rata nilai $RCA > 4$ yaitu senilai 51,68 sesuai dengan indikator indeks RCA menurut Hinloopen (2001). Nilai RCA Indonesia merupakan nilai terbesar ke-dua di dunia setelah Sri Lanka. Meskipun demikian, pertumbuhan daya saing biji pala utuh Indonesia lebih baik dibandingkan Sri Lanka seperti terlihat pada RCA biji pala utuh Indonesia memiliki pertumbuhan positif sebesar 4.38
2. Berdasarkan pertumbuhan daya saing dinamis dan perkembangan posisi daya saing selama empat periode, pasar ekspor kedua produk yang memiliki pertumbuhan paling baik adalah di Jepang dengan pertumbuhan secara konsisten positif. Pada periode pertama (2011-2013), posisi rising star daya saing biji pala utuh Indonesia berada di tiga negara, yaitu di Italia, Jerman, dan Uni Emirat Arab. Namun pada periode ke-empat (2020-2022), biji pala utuh Indonesia yang berada di posisi rising star hanya satu negara, yaitu di Jepang.
3. Berdasarkan estimasi *gravity*, variabel PDB Indonesia, PDB negara tujuan ekspor, jarak ekonomi, populasi negara tujuan ekspor, dan dummy SPS secara signifikan memengaruhi nilai ekspor biji pala utuh. Pada estimasi *gravity* biji pala utuh, variabel PDB Indonesia, PDB

negara tujuan ekspor, dan jarak ekonomi memiliki nilai koefisien tidak sesuai dengan hipotesis penelitian

4. Pada masa mendatang, ekspor biji pala utuh Indonesia masih memiliki potensi untuk dilakukan ekspansi ke semua negara tujuan ekspor. Daya saing, estimasi *gravity*, dan potensi perdagangan merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam menganalisis perdagangan biji pala. Pemilihan negara tujuan ekspor untuk ekspansi perdagangan didasarkan pada ketiga analisis biji pala utuh dengan memprioritaskan negara tujuan ekspor yang memiliki tingkat daya saing biji pala tinggi, trend daya saing biji pala positif, nilai RCA dinamis dan posisi daya saing biji pala utuh Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan, tingkat populasi negara tujuan ekspor tinggi, serta potensi perdagangan yang masih under trade. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata rasio potensi perdagangan setiap negara tujuan lebih besar dari satu yang artinya perdagangan Indonesia dengan mitra dagang belum melebihi potensi perdagangan yang ada (under trade).

5.2 Saran

1. Komitmen semua pihak (pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha) untuk penyelesaian kasus notifikasi pala, meningkatkan pengetatan pada proses pengeringan dan penyimpanan karena berkaitan dengan hambatan SPS. Pemerintah dapat membuat aturan baru tentang penanganan pasca panen pala, melengkapi aturan pada lampiran Peraturan Menteri Pertanian No 53 tahun 2012 tentang pedoman penanganan pascapanen pala, serta memperkatat jalannya peraturan di lapangan. Upaya meningkatkan teknologi pasca panen dan mengatasi

SPS juga dapat berguna untuk mendorong nilai ekspor sehingga dapat meningkatkan daya saing biji pala utuh.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis daya saing dan aliran perdagangan biji pala utuh dengan negara pengimpor lain yang bukan merupakan tujuan ekspor utama Indonesia , namun memiliki potensi dan pertumbuhan perdagangan biji pala. Selain itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model *gravity* produk pala lainnya, seperti bunga pala utuh dan bubuk serta menambahkan variabel harga, hambatan tarif dan non tarif, kualitas pelabuhan, dan *dummy* kebijakan pala Indonesia sebagai variabel independen pada model *gravity*.